

Metafora Konseptual dalam Konferensi Pers Program Kerja Gubernur Tokyo Yuriko Koike di Televisi: Analisis Semantik Kognitif

Mellati Riandi Putri*, Tajudin Nur

Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Padjadjaran

mellati11001@mail.unpad.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to determine the conceptual metaphor from Tokyo governor Yuriko Koike's press conference on television through cognitive semantic analysis. The method used in this research is the descriptive qualitative method. The data for this research were derived from a press conference from Yuriko Koike who was re-elected for the second time as Tokyo governor and classified based on conceptual metaphor theory from Lakoff and Johnson. As the result, there are 15 data of structural metaphor, 3 data of orientational metaphor, and 5 data of ontology metaphor. The conceptual meanings found in this research are related to the government such as economy, government system, work plans, and government priorities. There also found some conceptual meanings related to disease and fight.

Keywords: *Conceptual metaphor, cognitive semantic, utterance*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metafora konseptual dalam konferensi pers program kerja gubernur Tokyo, Yuriko Koike di televisi dengan analisis semantik kognitif. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data pada penelitian ini diperoleh dari konferensi pers pemaparan program kerja yang disampaikan oleh gubernur Tokyo, Yuriko Koike yang kembali terpilih untuk kedua kalinya. Data kemudian dianalisis dan digolongkan berdasarkan jenis metafora konseptualnya berdasarkan teori oleh Lakoff dan Johnson. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukan lima belas data metafora struktural, tiga data metafora orientasional, dan lima data metafora struktural. Makna konseptual yang ditemukan berkaitan dengan pemerintahan seperti perekonomian, sistem pemerintahan, program kerja, dan prioritas pemerintah. Selain itu juga ditemukan makna konseptual penyakit dan pertarungan.

Kata kunci: *Metafora konseptual, semantik kognitif, tuturan*

1 PENDAHULUAN

Manusia menggunakan bahasa sebagai sarana berkomunikasi, untuk menyampaikan ide dan pikirannya ataupun untuk memperoleh informasi. Proses komunikasi antara seseorang dengan orang yang lainnya dapat berupa bahasa tulis dan bahasa tulisan. Dalam menuangkan suatu ide

dan pikiran, seseorang dapat menggunakan berbagai macam gaya bahasa seperti salah satunya metafora.

Penggunaan metafora tidak hanya dapat kita jumpai pada lagu ataupun puisi, melainkan metafora juga dapat kita jumpai pada

percakapan sehari-hari termasuk dalam bentuk percakapan formal.

Pada penelitian yang serupa, Dessiliona dan Nur (2018) menemukan metafora struktural, metafora orientasional, dan metafora ontologis pada lirik lagu dari grup musik Revolverheld berbahasa Jerman. Pada penelitian tersebut juga ditemukan skema citra berupa skema *space*, skema *scale*, skema *force*, skema *identity*, skema *unity/multiplicity*, skema *container*, dan skema *existence*.

Tidak hanya metafora pada lirik lagu yang dapat dianalisis melalui analisis semantik kognitif, penelitian oleh Haula dan Nur (2018) membahas mengenai metafora konseptual pada rubrik opini Kompas pada tahun 2018. Metafora struktural, metafora orientasional, dan metafora ontologis merupakan metafora yang ditemukan pada penelitian ini. Sementara skema citra yang ditemukan berupa skema citra identitas (*identity*), skema ruang (*space*), skema kekuatan (*force*), skema wadah (*container*), dan skema keberadaan (*existence*).

Penelitian ini membahas mengenai tuturan metafora

konseptual yang disampaikan oleh gubernur Tokyo, Yuriko Koike, saat konferensi pers program kerjanya setelah terpilih sebagai gubernur Tokyo untuk kedua kali. Konferensi pers ini diadakan pada tanggal 15 Juni 2020 dan disiarkan oleh stasiun televisi Japan News Network pada program berita TBS News. Yuriko Koike sebelumnya terpilih sebagai gubernur Tokyo pada tahun 2016 dan merupakan gubernur wanita pertama di Tokyo. Pada tahun 2020, Yuriko Koike kembali mengajukan diri sebagai calon gubernur Tokyo bersama dengan 21 orang kandidat lainnya. Menurut berita yang diunggah oleh situs berita daring NHK News, Yuriko Koike terpilih kembali sebagai gubernur Tokyo pada tanggal 6 Juli 2020.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis metafora konseptual yang muncul dalam konferensi pers program kerja gubernur Tokyo, Yuriko Koike, di televisi serta mendeskripsikan makna konseptual dari tuturan metafora tersebut.

Pada konferensi pers program kerja tersebut, Yuriko Koike menyampaikan bahwa program

kerjanya yang disebut dengan “Revolusi Besar Tokyo 2.0” melanjutkan program kerja yang telah dilaksanakan pada masa pemerintahan sebelumnya yaitu “Revolusi Besar Tokyo”. Adapun program kerja “Revolusi Besar Tokyo 2.0” dengan slogan “Masa depan Tokyo ditentukan bersama masyarakat” memiliki fokus utama berupa penanggulangan pandemi Covid-19 dengan persiapan pendirian pusat pengendalian dan pencegahan wabah di Tokyo. Yuriko Koike kemudian menyampaikan bahwa terdapat tiga pilar utama program kerjanya, yaitu: 1. Implementasi perlindungan kesehatan masyarakat dengan “berhemat”, 2. Tokyo dengan masyarakat yang bersinar, dan 3. Perekonomian dengan berfokus pada “*Toumin Faasuto*” (Masyarakat yang utama).

Metafora dapat dipelajari dengan lebih rinci melalui salah satu cabang ilmu linguistik yang disebut semantik. Semantik atau *imiron* oleh Sutedi (2011: 127) didefinisikan sebagai salah satu bagian dari ilmu linguistik (*gengogaku*) yang membahas mengenai makna. Chaer (2014: 284) menambahkan bahwa

semantik merupakan istilah dalam bidang ilmu linguistik yang mempelajari mengenai tanda-tanda linguistik dan hal yang ditandainya.

Salah satu cara lain untuk menganalisis metafora dapat melalui semantik kognitif. Menurut Green dan Green (2006), prinsip analisis semantik kognitif yaitu berupa pembentukan konsep, struktur semantik, representasi makna, dan pembentukan makna. Semantik kognitif mengamati hubungan pengalaman, sistem konseptual, dan struktur semantik yang terwujud dalam bahasa.

Perbedaan antara kajian metafora dari pandangan semantik klasik dengan semantik kognitif yaitu metafora cenderung mengacu pada ungkapan figuratif menurut pandangan semantik klasik. Saeed (2009) mendefinisikan metafora dalam semantik klasik sebagai hiasan dalam bahasa, alat retorik yang digunakan untuk menghasilkan suatu efek pada saat tertentu.

Pandangan tersebut berubah setelah munculnya teori konseptual oleh Lakoff dan Johnson. Lakoff dan Johnson (dalam Dessiliona dan Nur, 2018: 178) mendeskripsikan bahwa

metafora merupakan bagian dari bahasa figuratif yang membandingkan suatu hal dengan hal lain, dan diamati bahwa metafora digunakan pada berbagai tingkatan abstraksi dan realitas konkret. Teori oleh Lakoff dan Johnson ini kemudian dikenal sebagai teori metafora konseptual.

Metafora konseptual menurut Lakoff dan Johnson (2003) terbagi atas tiga jenis, yaitu: metafora struktural, metafora orientasional, dan metafora ontologis. Lakoff dan Johnson (2003) kemudian mendefinisikan ketiga jenis metafora tersebut sebagai berikut: Metafora struktural merupakan pembentukan sebuah konsep metaforis dengan menggunakan konsep yang lain. Terdapat dua ranah yang menjadi dasar metafora struktural, yaitu ranah sumber dan ranah sasaran. Metafora orientasional merupakan metafora yang berhubungan dengan orientasi pengalaman manusia terhadap ruang, seperti naik-turun, dalam-luar, dan sebagainya. Terakhir metafora ontologis didefinisikan sebagai metafora yang melakukan konseptualisasi pikiran, pengalaman,

dan proses hal abstrak menjadi sesuatu yang memiliki sifat fisik.

Menurut Croft dan Cruse (dalam Wiradharma dan Tharik, 2016: 7), dalam metafora terdapat perbandingan dua *domain* atau yang disebut dengan ranah, yaitu ranah yang mendukung makna *literal* atau *source* (sumber), dan hasil pengolahan konsep makna dari ranah sumber mengenai sesuatu atau yang disebut dengan *target* (sasaran).

2 METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Analisis deskriptif menggambarkan secara sistematis data yang akan diteliti. Penelitian ini selanjutnya dikaji dengan kajian semantik kognitif. Terdapat tiga tahap dalam penelitian ini, yaitu: penyediaan data, analisis data dan penyajian hasil analisis data.

Pada penelitian ini digunakan metode simak dengan teknik catat sebagai teknik dasar. Metode simak didefinisikan oleh Mahsun (2012) sebagai metode penyediaan data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Selanjutnya digunakan teknik catat untuk mencatat bentuk yang relevan bagi penelitian. Untuk menganalisis data

dalam penelitian ini digunakan metode padan. Terakhir data yang telah dianalisis disajikan dengan metode informal, yang dijelaskan oleh Mahsun (2012) sebagai perumusan kaidah dengan menggunakan kata-kata biasa, termasuk dengan menggunakan istilah yang bersifat teknis.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil analisis dan pembahasan dari metafora konseptual pada konferensi pers program kerja gubernur Tokyo, Yuriko Koike. Data yang diperoleh sebanyak dua puluh lima data yang kemudian digolongkan berdasarkan teori metafora konseptual oleh Lakoff dan Johnson.

3.1 Metafora Struktural

Berdasarkan data yang telah diklasifikasi, penulis menemukan lima belas data yang mengandung metafora struktural. Berikut analisis metafora struktural pada beberapa contoh data.

Data 1:

この/3 つが/東京大改革の/3
本柱/でございます

/Kono mitsu ga Toukyou
daikaikaku no san bon
bashira de gozaimasu./

/Ini / 3 buah / reformasi
Tokyo / 3 batang pilar /
adalah/

‘Ketiganya adalah **tiga pilar**
reformasi Tokyo.’

Pada tuturan data 1, ditemukan frasa *san bon bashira* ‘tiga pilar’ yang tergolong dalam metafora struktural. Kalimat tersebut menunjukkan konsep tiga buah pilar sebagai ranah sumber ditransfer pada konsep tiga program kerja Yuriko Koike sebagai ranah sasaran. Pilar merupakan bagian penting untuk mendukung struktur berat seperti atap dan lainnya pada sebuah rumah. Kalimat di atas dapat dimaknai bahwa tiga program kerja Yuriko Koike merupakan bagian penting untuk mendukung revolusi Tokyo.

Data 2:

この/選挙戦を/戦わせて/頂
きました

/Kono senkyosen wo
tatakawasete itadakimashita/
/Ini / kampanye pemilu /
bertarung / menerima /

‘Saya diizinkan **bertarung**
pada kampanye pemilu.’

Pada data 2, ditemukan kata *tatakawasete* ‘(diizinkan) bertarung’ yang tergolong dalam metafora struktural. Pada kalimat di atas, konsep *tatakau* ‘bertarung’ sebagai ranah sumber ditransfer pada konsep *senkyosen* ‘kampanye pemilu’ sebagai ranah sasaran. Bertarung umumnya dilakukan pada sebuah peperangan atau perkelahian melawan musuh. Kalimat di atas dapat kita maknai bahwa Yuriko Koike telah bersaing dengan kandidat gubernur Tokyo lainnya seperti dalam sebuah peperangan.

Data 3:

そういう/キャッチボール
が/できている/のではない
か。

/Souiu *kyacchibooru* ga
dekiteiru no dewa nai ka/

/ Seperti itu / *catchball* /
dapat / bukankah. /

‘Saya pikir bukankah kita
dapat melakukan *catch-ball*
(lempar tangkap bola) yang
seperti itu.’

Pada data 3, ditemukan metafora *kyacchibooru* yang tergolong dalam metafora struktural. Pada kalimat di atas, konsep permainan lempar tangkap bola

sebagai ranah sumber ditransfer pada sistem pemerintahan di kota Tokyo sebagai ranah sasaran. Yuriko Koike mencontohkan salah seorang wali kota yang selalu berkoordinasi dengan wali kota lainnya sehingga menghasilkan koordinasi yang baik seperti pada permainan lempar tangkap bola. Kalimat di atas dapat kita maknai bahwa Yuriko Koike berpendapat pemerintah kota Tokyo dapat bekerja dengan lebih terkoordinasi seperti pada permainan lempar tangkap bola.

Berdasarkan pada contoh metafora struktural yang ada pada ketiga data di atas, pada data 1 terdapat makna konseptual bahwa program kerja Yuriko Koike sebagai struktur bangunan. Pada data 2 terdapat makna konseptual kampanye pemilu sebagai sebuah pertarungan, dan pada data 3 terdapat makna konseptual sistem pemerintah sebagai permainan yang teratur.

3.2 Metafora Orientasional

Terdapat tiga data yang tergolong dalam metafora orientasional pada konferensi pers gubernur Tokyo, Yuriko Koike. Berikut analisis metafora

orientasional pada beberapa contoh data.

Data 4:

コロナで/ご財政が/苦しい
中で

/Korona de gozaisei ga
kurushii naka de/

/Karena Corona /
perekonomian / dalam
kesulitan. /

‘Karena Corona
perekonomian **dalam**
kesulitan.’

Pada tuturan data 4, ditemukan frasa *kurushii naka* ‘dalam kesulitan’ yang tergolong dalam metafora orientasional. Kata *gozaisei* ‘perekonomian’ yang bersifat abstrak berada dalam dimensi ruang yang dijadikan konkret dengan menggunakan kata *naka* ‘dalam’. Konsep yang ditransfer dari ranah sumber *naka* ‘dalam’ yaitu ‘perekonomian’ yang dinyatakan dengan dimensi ruang.

Data 5:

これ/までも/長年に/わたっ
て

/Kore mademo naganen ni
watatte/

/Ini / sampai pun / bertahun-
tahun / melewati/

‘Hingga saat ini **melewati**
waktu bertahun-tahun.

Pada tuturan data 5, ditemukan kata *watatte* ‘melewati’, yang tergolong dalam metafora orientasional. Proses persiapan Tokyo Olympic yang bersifat abstrak menjadi konkret dengan adanya kata *watatte* ‘melewati’. Konsep yang ditransfer dari ranah sumber *watatte* ‘melewati’ yaitu proses yang tidak dinyatakan secara langsung pada frasa data 5.

Data 6:

この/国際大会は/東京で/開
いていく/

/Kono kokusai taikai wa
Toukyou de **hiraiteiku/**

/ Ini / pertandingan
internasional / di Tokyo /
akan di buka. /

‘Turnamen internasional ini
akan **dibuka** di Tokyo.’

Pada data 6 ditemukan kata *hiraiteiku* ‘dibuka’ yang tergolong dalam metafora orientasional. Konsep yang ditransfer dari ranah sumber *hiraiteiru* ‘buka’ adalah

‘pertandingan internasional’ yang dinyatakan dengan dimensi ruang.

Berdasarkan pada contoh analisis data 4 terdapat makna konseptual situasi perekonomian, dan pada data 5 dan data 6 terdapat makna konseptual program kerja pemerintah.

3.3 Metafora Ontologis

Dalam data ditemukan tujuh data yang tergolong metafora ontologis. Berikut analisis metafora ontologis pada beberapa contoh data.

Data 7:

一番/最初に/参りますのが/
コロナ/対策/でございます

*/Ichiban hajimeni mairimasu
no ga korona taisaku de
gozaimasu./*

/Nomor satu / pertama / yang
datang / korona /
penanggulangan / adalah/

‘Yang **datang** paling awal
adalah penanggulangan
Corona.’

Pada data 7 terdapat kata *mairimasu* ‘datang’ yang tergolong dalam metafora ontologis. Prioritas pemerintah kota Tokyo dikonseptualisasikan dengan aktivitas *mairimasu* ‘datang’ yang

memiliki sifat fisik. Wadah dalam data 7 berupa sebuah keadaan. Kalimat pada data 7 dapat dimaknai sebagai penanggulangan corona muncul sebagai prioritas utama pemerintah kota Tokyo.

Data 8:

都民と/進める/都民が/決める

*/Tomin to susumeru tomin ga
kimeru/*

/ Masyarakat bersama /
melaju / masyarakat /
menentukan /

‘**Melaju** bersama masyarakat,
masyarakat yang
menentukan.’

Pada data 8 terdapat kata *susumeru* ‘melaju’ yang merupakan metafora ontologis. Pemerintah kota Tokyo dikonseptualisasikan dengan aktivitas *susumeru* ‘melaju’ yang memiliki sifat fisik. Wadah dalam data 8 berupa tindakan. Frasa *toumin to susumu* ‘melaju bersama masyarakat’ dapat dipetakan dengan kegiatan berjalan bersama seseorang. Kalimat pada data 8 dapat dimaknai pemerintah kota Tokyo bersama-sama dengan masyarakat dalam melaksanakan pemerintahan.

Data 9:

夜の町/関連で/多くの/若い
方々の/感染者を/出してい
ます。

*/Yoru no machi kanren de
ooku no wakai katagata no
kanjasha wo **dashiteimasu**/*

/ Kota malam / berhubung /
banyak / orang – orang muda
/ orang yang terinfeksi /
mengeluarkan /

‘Penularan di tempat hiburan
malam **mengeluarkan**
banyak anak muda yang
terinfeksi.’

Pada tuturan data 9, ditemukan kata *dashiteiru* ‘mengeluarkan’ yang tergolong dalam metafora ontologis. Virus corona yang memiliki wujud abstrak dikonseptualitaskan dengan aktivitas *dashiteiru* ‘mengeluarkan’. Wadah pada data 9 berupa sebuah tindakan. Kalimat pada data 9 dapat dimaknai virus corona yang ada di tempat hiburan malam menular pada banyak anak muda.

Berdasarkan contoh analisis makna metafora ontologis yang terdapat pada data 7, 8, dan 9, terdapat makna konseptual prioritas pemerintah pada data 7, dan 8, serta makna konseptual penyakit pada data 9.

4 KESIMPULAN

Setelah menganalisis metafora konseptual yang terdapat pada konferensi pers program kerja gubernur Tokyo di televisi, penulis dapat menyimpulkan dari dua konferensi pers yang dianalisis ditemukan sebanyak dua puluh lima data metafora. Berdasarkan teori metafora konseptual oleh Lakoff dan Johnson, ditemukan lima belas data metafora struktural, tiga data metafora orientasional, dan lima data metafora struktural.

Berdasarkan data yang telah dianalisis, ditemukan makna konseptual yang berkaitan dengan pemerintahan seperti perekonomian, sistem pemerintahan, program kerja, dan prioritas pemerintah. Selain itu juga ditemukan konsep makna penyakit dan pertarungan pada konferensi pers program kerja yang disampaikan oleh gubernur Tokyo, Yuriko Koike. Makna konseptual yang berkaitan dengan pemerintahan seperti perekonomian, sistem pemerintahan, program kerja, dan prioritas pemerintah pada data yang telah dianalisis sesuai dengan program kerja “Revolusi Besar Tokyo 2.0” dan tiga pilar utama yang

disampaikan oleh Yuriko Koike. Sementara itu, konsep makna penyakit yang ditemukan berkaitan dengan fokus utama program kerja Yuriko Koike, dan konsep makna pertarungan berkaitan dengan pemilu yang telah dimenangkannya.

Pada penelitian ini, penulis menemukan metafora konseptual yang memiliki konsep makna penyakit. Berbeda dengan program kerja yang umumnya berkaitan dengan pengembangan ekonomi daerah, pada masa akhir pemerintahan Yuriko Koike Jepang juga terkena wabah Covid-19 sehingga penanggulangan wabah Covid-19 muncul sebagai salah satu program kerjanya setelah terpilih kembali. Penulis merasa perlu diadakannya penelitian mengenai apa saja metafora yang memiliki konsep makna penyakit pada saat pengumuman masa darurat dan pembatasan kegiatan selama masa pandemi di Tokyo berdasarkan kebijakan yang disampaikan oleh Yuriko Koike sebagai gubernur Tokyo.

REFERENSI

- Chaer, A. (2014). *Linguistik umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dessiliona, T., & Nur, T. (2018). Metafora konseptual dalam lirik lagu Band Revolverheld Album In Farbe (Conceptual metaphor in songs lyric Revolverheld Band album in Farbe). *SAWERIGADING*, 24(2), 197—208. doi:<http://dx.doi.org/10.26499/sawer.v24i2.524>
- Green, V., & Green, M. (2006). *Cognitive Linguistics: An Introduction*. Edinburgh: Edinburgh University Press, Ltd.
- Haula, B., & Nur, T. (2018). Konseptualisasi metafora dalam Rubrik Opini Kompas Tahun 2018: Kajian semantik kognitif. *Mozaik Humaniora*, 18(2), 149 – 156. doi:<http://dx.doi.org/10.20473/mozaik.v18i2.10929>
- Lakoff, G., & Johnson, M. (2003). *Metaphors we live by*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Mahsun, M.S. (2012). *Metode penelitian bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- NHK News. (2020, Juli) Toukyouto saisen hatashita Koike chiji “Bougai no shien itadaita”. Diakses pada 12 Desember 2020 dari situs: <https://www3.nhk.or.jp/news/html/20200706/k10012498571000.html>
- Saeed, J. I. (2009). *Semantics (Introducing linguistics)*. United States of America: Blackwell Publishing.

Mellati Riandi Putri, Tajudin Nur

“Metafora Konseptual dalam Konferensi Pers Program Kerja Gubernur Tokyo Yuriko Koike di Televisi: Analisis Semantik Kognitif”

Sutedi, D. (2011). *Dasar-dasar linguistik bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Press.

Wiradharma, G., & Tharik, A. (2016). Metafora dalam lirik lagu dangdut: Kajian semantik Kognitif. *Jurnal Arkhais*. 7(1), 5–14.
doi:<https://doi.org/10.21009/ARKHAIS.071.02>